



**ANALISI *FINTECH* TERHADAP PERKEMBANGAN PRODUK PERBANKAN
SYARIAH DI BPRS ARTHA AMANAH UMMAT UNGARAN KABUPATEN
SEMARANG**

Oleh

Anggraeni Tri Lestari¹, Andhi Supriyadi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang

Email: ¹anggraeni.21510151@student.stiepari.ac.id, ²andhi.supriyadi@stiepari.ac.id,

Abstract

The financial system based on technology is called Fintech and builds new products, services, technologies, and business models. This affects the stability of the financial system, smoothness, security, and speed of payments. The presence of fintech in the banking industry benefits both banks and customers. In practice, fintech can streamline the process of handling various tasks so that they are faster and more efficient. This study aims to determine how Fintech affects product development at BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran, Semarang Regency. This field study has qualitative descriptive characteristics. Primary data was obtained from interviews, and secondary data was obtained from literature studies or documentation to complement the primary data. The study shows that the presence of fintech affects the progress of Islamic banking products. Customers really like some good financial technology products; one of which is a paperless online account, which reduces paper use because all transaction models are now internet-based.

Keywords: *Fintech, Sharia Bank Products,*

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi di era modern saat ini berkembang dengan cepat, terutama dengan meningkatnya jumlah pemakai internet dan ponsel bisa digunakan oleh lembaga keuangan untuk mengembangkan layanannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, (David, Hatane S dan Edwin J, 2013). Semakin banyak orang menggunakan browser karena keinginan untuk membuat aktivitas perbankan lebih mudah dan lebih cepat. Perkembangan teknologi di sektor keuangan (*fintech*) ini juga berdampak pada ekspansi aplikasi perbankan konvensional dan syariah di dunia digital, (Hotman Erie, Adrian, 2020). Metode baru yang dapat mengubah cara orang dan organisasi bekerja sama dapat diciptakan oleh revolusi digital secara keseluruhan. Revolusi Industri 4.0 adalah bagian dari perkembangan teknologi baru

yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan dunia fisik ke dunia digital, (Hamdan, 2018).

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, sektor keuangan memainkan peran penting. Akibatnya, banyak penyedia layanan keuangan memanfaatkan kesempatan ini dengan meningkatkan dan mempercepat pemasaran produk mereka untuk menarik pelanggan dan pengguna layanan teknologi finansial.

Fintech (Teknologi Keuangan) adalah salah satu kemajuan teknologi dalam industri keuangan, di sini, "keuangan" berarti "finansial", (Darmawi, Herman, 2006). Salah satu perkembangan terbaru dalam industri teknologi keuangan disebut *fintech*, yang merujuk pada teknologi terkini yang bertujuan untuk meningkatkan praktisitas, kemudahan, kenyamanan, dan penghematan biaya. Secara ringkas, *Fintech* adalah kemajuan teknologi



baru dalam dunia bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi, memaksimalkan keuntungan, dan meningkatkan pangsa pasar, (Leong, Kelvin, dan Anna Sung, 2018).

Sistem keuangan yang disebut *Fintech* menggunakan teknologi untuk membuat produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru. Ini berpengaruh kepada stabilitas sistem keuangan, kelancaran, keamanan, dan kecepatan pembayaran.. Kehadiran *fintech* di sektor perbankan, manajemen data nasabah menjadi lebih sederhana, cepat, dan efisien. Banyak pihak yang merasakan dampak dari kemajuan teknologi yang mendorong *Fintech* untuk berkembang pesat. Bank menghadirkan inovasi baru untuk mengembangkan industrinya sesuai dengan kebutuhan zaman dengan kemajuan teknologi. "BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang" merupakan lembaga keuangan syariah yang menawarkan produk dan layanan keuangan secara online dan offline.

"BPRS Syariah Artha Amanah Ummat" adalah BPR pertama di Kabupaten Semarang dimana menerapkan prinsip syariah didalam operasinya. Mulai beroperasi pada 19 November 2007, nama perusahaan dipilih didasarkan atas pemahaman tentang industri perbankan syariah merupakan lembaga penerima amanah dan kepercayaan masyarakat guna mengelola dana mereka sesuai dengan syariat agama Islam. Perusahaan diberi nama "Artha Amanah Ummat", yang berarti "Terpercaya dalam menjaga Harta Ummat", sebagai bukti komitmennya untuk melaksanakan fungsi dan aktivitas bisnis dengan cara yang sehat sesuai aturan yang berlaku.

Berkantor pusat di Jl. Terbayan Selatan 156-A Ungaran, Kompleks Terminal Sisemut Ungaran. Sedangkan kantor kas di Jl. HOS Cokroaminoto No. 1 Ungaran, Kompleks Terminal Sisemut Ungaran. Berusaha memenuhi kebutuhan orang-orang di Kabupaten Semarang serta sekitarnya, tetapi juga mendapatkan kepercayaan dari orang-

orang di luar Kabupaten Semarang. Majalah Infobank menerbitkan edisi khusus perbankan syariah, menunjukkan kemajuan kami di sektor perbankan syariah pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017, dan 2018, yang masuk didalam "Kategori BPR Syariah Beraset Rp 10 Miliar hingga di bawah Rp 25 Miliar dengan predikat Sangat Baik."

LANDASAN TEORI

Fintech

Fintech merupakan kependekan dari *financial technology*, jenis layanan keuangan yang berbasis teknologi dan tengah berkembang di seluruh dunia. *Fintech* adalah salah satu inovasi dalam sektor keuangan dimana merujuk kepada teknologi terkini. Inovasi ini memiliki tujuan praktis, mudah diakses, nyaman, dan murah, kata Clayton. Industri keuangan tidak dapat menangani masalah masyarakat karena banyak tantangan, yang mendorong kemunculan *Fintech*. Kemunculan *fintech* didorong oleh dua komponen utama. Pertama, krisis keuangan global tahun 2008 memperlihatkan pada nasabah bila sistem perbankan konvensional tidak cukup baik. Kedua, hadirnya teknologi baru yang meningkatkan mobilitas, kecepatan, kemudahan akses (visualisasi data), dan biaya layanan keuangan yang lebih hemat, (Svetlana Saksonova, Irina Kuzmina-Merlino, 2017). Dengan kehadiran *Fintech*, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dapat memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi, tanpa perlu melakukan perjalanan jauh untuk memperoleh layanan keuangan. Hasil dari *Fintech* Bank Dunia 2014 menunjukkan bila sekitar 36% masyarakat Indonesia mempunyai rekening di lembaga keuangan formal, sementara 64% lainnya tidak memiliki akses internet, media sosial, dan beberapa fasilitas umum lainnya, (Haqiqi Muhajir, 2021).

Istilah "*fintech*" digunakan untuk merujuk pada perusahaan yang menyediakan teknologi terbaru di bidang keuangan, yang merupakan kombinasi dari elemen keuangan dan teknologi;



ini dapat dipahami sebagai inovasi di bidang finansial melalui penggunaan teknologi terbaru, (Ansori, Miswan, 2019). Didasarkan pada penjelasan ini, *Fintech* adalah layanan penyedia jasa produk keuangan dimana beroperasi dengan daring dan menggunakan teknologi informasi yang terus berkembang.

Pengguna Indonesia biasanya mengunduh aplikasi yang berkaitan dengan layanan keuangan seperti aplikasi pembayaran seluler, kartu kredit, dan peminjaman. Jumlah total unduhan di Indonesia sebagian besar dipengaruhi oleh kategori ini. Terlepas dari tingkat penipuan instalasi aplikasi di Asia Tenggara sangat tinggi, penipuan keuangan justru berkurang.

Model *Fintech*

Bank Indonesia telah menetapkan model *Fintech* Indonesia sebagai berikut:

a. Peer to Peer Leanding

Adalah layanan keuangan yang melayani pemberi pinjaman dan penerima pinjaman; ini melibatkan penggunaan model inovasi proses bisnis dan model bisnis, serta instrumen dalam industri jasa keuangan. Melalui penggunaan lingkungan digital, dimana dikenal sebagai "inovasi keuangan digital", penyedia jasa keuangan ini menciptakan nilai baru di sektor jasa keuangan. (Baihaqi, Jadzil, 2018).

b. Market Aggregator

Merujuk kepada pengumpulan informasi keuangan untuk dipresentasikan kepada pelanggan atau nasabah. Jenis *Fintech* ini biasanya menyediakan bermacam informasi mengenai investasi, kartu kredit, dan tips keuangan agar pengguna bisa mengumpulkan informasi sebelum membuat keputusan keuangan.

c. Risk And Investment Management

Fintech ini bisa mengawasi keadaan keuangan dan merencanakan keuangan secara lebih mudah dan praktis. Pengguna cuma perlu memberikan informasi yang diperlukan guna mengatur keuangan mereka, dan manajemen

risiko investasi ini dapat diakses dengan mudah melalui smartphone mereka.

d. Payment Settlement Dan Clearing

Pembayaran Clearing dan Penyelesaian mencakup bisnis rintisan finansial dimana sering menawarkan Payment Gateway atau e-wallet. Tempat pembayaran dan peredaran uang akan diawasi dan ditanggung oleh Bank Indonesia

Fasilitas *Fintech*

Fintech menghasilkan inovasi beragam dan mencakup bermacam segmen, mulai dari B2B (*Business to Business*) hingga B2C (*Business to Consumer*). Penyelenggara *Fintech* dapat dikelompokkan sebagai berikut (Rahma, Tri Inda Fadhila, 2018):

a. Sistem Pembayaran

Otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, dan pelaksanaan transaksi pembayaran adalah semua komponen sistem pembayaran. Contoh penggunaan teknologi *distributed ledger* atau *blockchain* guna mengelola transfer dana, uang elektronik, dan pembayaran mobile.

b. Pendukung Pasar

Teknologi keuangan dimana menggunakan teknologi informasi dan elektronik guna mempercepat atau mengurangi biaya penyebaran informasi tentang barang dan jasa keuangan pada masyarakat.

c. Manajemen Investasi dan Manajemen Risiko

Jenis manajemen investasi dan manajemen risiko termasuk didalamnya menawarkan investasi dan asuransi melalui internet.

d. Pinjaman, Pembiayaan, dan Penyedia Modal

Termasuk didalam kategori ini adalah layanan pembiayaan atau pengumpulan dana yang menggunakan teknologi informasi, serta layanan peminjaman uang antar rekan yang menggunakan teknologi informasi

e. Jasa Finansial lainnya

Sistem pembayaran, dukungan pasar, pengelolaan investasi dan risiko, serta



pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal adalah pelayanan keuangan yang lainnya.

Dampak Positif dan Negatif *Fintech*

1. Pengaruh Positif *Fintech*

a) Memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia dimana tidak bisa terlayani oleh industri keuangan konvensional dikarenakan regulasi ketat dan keterbatasan industri keuangan konvensional untuk mencapai populasi tertentu, (Ansori, Miswan, 2019)

b) Menempatkan diri sebagai pilihan pendanaan di luar layanan industri keuangan konvensional, memenuhi kebutuhan masyarakat akan opsi pembiayaan dimana lebih transparan dan adil

c) Kemudahan pembayaran memungkinkan masyarakat atau nasabah membayar tanpa repot-repot pergi ke bank atau lembaga keuangan untuk melakukan transaksi atau membayar pinjaman.

d) Kemudahan dalam memperoleh modal terdiri dari kemampuan bank dan lembaga keuangan lainnya untuk meminjam uang pada jumlah yang diinginkan oleh nasabah atau kelompok yang membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnis mereka.

e) Karena lembaga keuangan, terutama yang berbasis teknologi finansial, menjangkau seluruh Indonesia, peminjaman akan diproses dengan lebih cepat dan mudah selama nasabah atau masyarakat mempunyai kartu identitas dan memenuhi syarat yang diperlukan

2. Pengaruh Negatif *Fintech*

a) Dibandingkan dengan bank, *fintech* tidak stabil dan membutuhkan modal besar untuk beroperasi

b) Beberapa perusahaan *Fintech* tidak berizin resmi, kantor fisik, atau pengalaman didalam menerapkan prosedur sistem keamanan dan integritas produk.

c) Penyalahgunaan dana pelanggan: Karena *fintech* berhubungan dengan layanan online, pengelola dana dapat menggunakan dana pelanggan secara tidak bertanggung jawab.

d) Penipuan dengan modus investasi: banyak lembaga keuangan online saat ini menawarkan bunga investasi atau pengembalian dana yang tidak dapat diterima, sehingga dapat dipastikan bahwa ini adalah penipuan.

e) Dalam kasus di mana lembaga keuangan yang sering kita temui di internet menawarkan berbagai jenis pinjaman uang besar dengan syarat mudah, mereka menyamar sebagai pinjaman. Oleh karena itu, kita harus waspada karena penipuan online telah memiliki banyak cara untuk menarik korbannya di era modern.

f) Ketergantungan kepada internet.

Macam Macam Teknologi Layanan Perbankan

Beberapa contoh layanan perbankan digital dimana mempergunakan fitur *fintech*, (Untoro, et al., 2014).

a) *Internet Banking* adalah jenis layanan untuk nasabah agar dapat berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan melakukan transaksi. transaksi dengan dukungan jaringan internet. Fitur-fitur yang ada di dalamnya meliputi informasi mengenai jasa/produk, transaksi transfer saldo antar rekening, informasi saldo rekening, dan kemampuan untuk transfer ke lain bank.

b) *Mobile Banking* merupakan pelayanan bank dimana bisa diakses secara langsung oleh pelanggan dengan jaringan ponsel.

c) *SMS Banking* adalah layanan yang memungkinkan transaksi dilakukan melalui SMS dengan bantuan ponsel. Pemindahbukuan antar rekening, informasi saldo rekening, dan pembelian atau pembayaran termasuk dalam jenis transaksi ini.

d) *Phone Banking* adalah layanan yang memberikan pelanggan kemampuan untuk melakukan transaksi bank dengan telepon.

e) ATM adalah perangkat transaksi dimana memungkinkan pelanggan melakukan transaksi secara otomatis bahkan selama hari libur, dengan layanan yang tersedia 24 jam sehari.

Bank Syariah



Bank Syariah Indonesia berdiri sejak tahun 1983 setelah paket Desember 1983, atau Pakdes 83, mengeluarkan aturan baru di sektor perbankan, diantaranya memungkinkan pemberian kredit tanpa bunga (tanpa bunga sama sekali), (Muchlis Ridwan, 2018).

Bank Syariah beda dari bank konvensional, salah satu perbedaan utama adalah dasar operasi yang digunakan. Bank syariah berbasis bagi hasil dan melakukan jual beli dan sewa, sementara bank konvensional berbasis bunga. Terdapat tiga jenis: Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah akan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi Islam. Dari ini yang paling menonjol adalah tidak adanya konsep bunga uang. Selain itu, Islam tidak menerima pinjaman uang untuk tujuan komersial, tetapi memungkinkan kerja sama atau kolaborasi (*mudharabah* dan *musyarakah*) melalui prinsip yang menghasilkan hasil. Di sisi lain, pinjaman uang hanya diizinkan guna bertujuan sosial tanpa imbalan apa pun, (Baraba Achmad, 1999).

Peran Bank Syariah dalam melaksanakan operasinya adalah sebagai berikut:

- a. Pihak yang dapat menginvestasikan dana dimana diberikan oleh pemegang rekening investasi atau deposan sesuai ketentuan investasi bank
- b. Sebagai manajer investasi untuk dana dimana dimiliki oleh *sahibul mal* atau pemilik dana sesuai arahan investasi yang diinginkan oleh pemilik dana
- c. Memberikan pelayanan transaksi keuangan dan lainnya selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah
- d. Sebagai pengendali fungsi sosial, seperti mengawasi dana zakat dan *enerimaan*, dan menyebarkan dana kebajikan

Dari fungsi itu, produk perbankan syariah akan mencakup:

1. Prinsip *Mudharabah*

Sebuah kesepakatan antara dua entitas untuk menjalankan suatu bisnis, di mana pihak pertama berlaku sebagai pemilik modal (juga dikenal sebagai *sahibul mal*) dan pihak kedua berlaku sebagai pengelola modal (juga dikenal sebagai *mudharib*). Jika tidak ada bukti bila *mudharib* mengerjakan penipuan atau tindakan yang tidak *amanah*, maka kerugian menjadi risiko pemilik modal

Mudrabah dibedakan menjadi berdasarkan wewenang dimana diberikan kepada *mudharib*:

- a) *Mudharabah Mutlaqah* di mana *mudharib* diberikan hak penuh untuk memilih jenis investasi yang diinginkan.
- b) *Mudharabah Muqayyaddah* adalah keadaan di mana pemilik dana menetapkan arahan investasi, sementara *mudharib* berfungsi sebagai pengelola atau pelaksana.

2. Prinsip *Musyarakah*

Kesepakatan antara para pihak untuk memasukkan investasi dalam suatu usaha ekonomi dan membagi laba atau rugi secara proporsional. *Musyarakah* dapat bersifat permanen atau sementara, dengan pembayaran yang dilakukan secara berkala atau sekaligus ketika proyek selesai.

3. Prinsip *Wadiah*

Jika seseorang memberikan uang atau barang kepada orang lain sebagai penerima titipan, titipan dapat diambil kembali kapan saja dan pihak penitip dapat dikenakan biaya titipan. Berdasarkan otoritas yang diberikan, *wadiah* dibedakan menjadi *wadiah ya dhamanah*, yang berarti penerima titipan berhak untuk menggunakan dana atau barang titipan tanpa harus memberikan imbalan kepada penitip. Namun, barang dapat diambil kapan saja diperlukan. Sebaliknya, penerima *wadiah amanah* tidak dapat menggunakan barang atau uang yang diberikan.

4. Prinsip Jual Beli (*Al Buyu*)

a. *Murabahah*

Perjanjian jual beli diantara pihak pembeli dan penjual mencapai kesepakatan tentang harga jual yang mencakup harga pembelian,



biaya pembelian, dan keuntungan penjual. *Murabahah* dapat dikerjakan dengan tunai atau dengan pembayaran tertunda atau cicilan.

b. *Salam*

Pengiriman barang setelah pembayaran dilakukan sebelum pembelian

c. *Ishtisna*

Jika seseorang membeli barang melalui pesanan, produk harus dibuat sesuai dengan permintaan pembeli, dan pembayaran dapat dikerjakan sekaligus atau bertahap

5. *Jasa-Jasa*

a) *Ijarah*

Ijarah mumtahiya bi tamlik setara dengan sewa operasional digunakan untuk menyewakan barang dengan imbalan pendapatan sewa jika kepemilikan ditransfer di akhir periode sewa.

b) *Wakalah*

Pihak pertama mempekerjakan pihak kedua selaku perwakilan guna mengerjakan tugas tertentu; sebagai imbalan, pihak kedua menerima komisi atau fee.

c) *Kafalah*

Pihak pertama setuju untuk bertanggung jawab atas segala tindakan dimana dikerjakan pihak kedua sesuai dengan kesepakatan, dan pihak pertama akan mendapatkan kompensasi dalam bentuk biaya atau komisi, juga dikenal sebagai garansi.

d) *Sharf*

Pertukaran dan jual beli mata uang berbeda dilakukan secara langsung atau di lokasi sesuai dengan harga yang disepakati saat transaksi, yang didasarkan pada harga pasar saat itu..

6. *Prinsip Kebajikan*

Penyebaran dan penerimaan dana sosial seperti *zakat*, *infaq*, *shodaqah*, dan lainnya, serta *al-qardhul hassan*, yang merupakan dana yang diberikan didalam bentuk pinjaman guna membantu orang miskin dengan menghasilkan uang tanpa mengharap apa pun selain pengembalian pokok pinjaman.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian lapangan ini mempergunakan pendekatan kualitatif. Studi lapangan adalah jenis studi dimana bertujuan guna memperoleh pemahaman lebih baik terhadap konteks, situasi saat ini, dan interaksi lingkungan dimana terjadi didalam suatu komunitas, (Sugiyono, 2018).

Peneliti harus langsung terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat setempat dalam penelitian ini. Terlibat dengan peserta atau komunitas berarti mendapatkan pemahaman lebih baik tentang kondisi di lokasi selain mengalami apa yang mereka alami, (J.R., Raco, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama terkait dengan "pemanfaatan fintech terhadap perkembangan produk di perbankan syariah pada BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang" dengan menjelaskan situasi dengan jelas dan detail.

Teknik Pengumpulan Data

Studi jenis ini merupakan studi kualitatif yang mengumpulkan data dengan metode penelitian lapangan. Setelah sumber data ditemukan, pengumpulan data berikutnya dilakukan, (J.R., Raco, 2010). Jika tujuan penelitian sudah dipahami dan sumber data yang dikumpulkan telah ditentukan. Setelah narasumber dan informannya telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menghubungi informan atau narasumber untuk membuat janji dengan peneliti dalam rangka pengumpulan informasi dimana berkaitan dengan studi yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bila metode pengumpulan data yang dipergunakan didalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. *Wawancara*

Wawancara merupakan pertemuan di mana dua orang bertemu guna berbagi informasi dengan tanya jawab hingga mereka bisa memahami apa yang dibicarakan tentang topik tertentu. Memahami perspektif, pemikiran, opini, dan emosi individu terhadap gejala, peristiwa, fakta, atau kenyataan sangat dipengaruhi oleh pertanyaan, (Yusuf Muri,



2014) Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, dimana wawancara terarah yang tidak terikat adalah kombinasi wawancara terstruktur dan bebas, (Rahmat Pupu Saeful, 2019).

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumen, bukan secara langsung pada subjek penelitian, diketahui sebagai dokumentasi. Dokumen dimana dipergunakan bisa termasuk laporan, buku harian, notulen, foto, dan materi lain yang terkait dengan topik penelitian, (Sugiyono, 2018)

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan dan dokumentasi menjadi satu kesatuan sehingga bisa dikelola, dibagi menjadi bagian-bagian, dan memilih yang penting guna dipelajari dan disimpulkan agar lebih mudah dipahami, (Sugiyono, 2018). Selain itu, mereka juga mengolah dan menafsirkan data observasi dan wawancara untuk menghasilkan teori, gagasan, atau pemikiran baru.

Saat melakukan analisis data, peneliti menggunakan pendekatan induktif. Berpikir induktif meruokan cara berpikir dimana dimulai dengan fakta-fakta atau peristiwa nyata dan kemudian mengambil kesimpulan atau pernyataan umum, (J.R., Raco, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk dan Layanan “BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang”

“BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang” menawarkan berbagai produk dan layanan, termasuk beberapa yang ditujukan untuk individu. Dengan demikian, “BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang” berusaha guna memaksimalkan produk dan layanan yang mereka tawarkan agar visi dan misi mereka dapat tercapai. Produk dan layanan dimana ditawarkan oleh “BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang” meliputi:

1. Tabungan

1) Tabungan iB Amanah

Adalah tabungan berencana dimana disesuaikan dengan kebutuhan, seperti Dana Pensiun, Tabungan Pelajar, Qurban, dan Haji, antara lain. Bank memberikan pembagian keuntungan ke rekening penabung setiap akhir bulan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyetor dan menerima dana disesuaikan dengan rencana kebutuhan.

2) Tabungan iB Hijrah

Tabungan ini berfungsi untuk menyimpan uang atau dana umat, yang bisa ditambah atau diambil kapan saja. Bank bisa memberikan bonus dalam jumlah yang belum disepakati.

3) Tabungan iB Berkah

Tabungan iB Berkah merupakan tabungan berjangka yang ditujukan untuk individu dalam merencanakan masa depan. Tabungan iB Berkah dikelola dengan prinsip syariah (*Mudharabah*) yang mendukung perencanaan masa depan seperti pendidikan, liburan, umroh, atau yang lainnya.

4) Tabungan iB iBadah

Tabungan iB Berkah BPRS Artha Amanah Ummat adalah jenis tabungan berjangka yang menggunakan akad *Mudharabah*, ditujukan untuk individu dalam merencanakan masa depan, seperti dana pendidikan, umroh, liburan, biaya pernikahan, dan lain-lain.

2. Investasi

Produk “BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang” selanjutnya berfokus pada sektor investasi.

Deposito iB Mudharabah

Deposito iB adalah investasi dana yang menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemilik dana melalui skema bagi hasil. Kaidah ekonomi syariah akan digunakan untuk mengelola dana yang didepositkan di BPR Syariah Artha Amanah Ummat untuk membantu bisnis masyarakat. Dana harus ditempatkan dalam jangka waktu tertentu:

- 1 bulan dengan proporsi 35 % untuk nasabah dan 65 % untuk bank.



- b. 3 bulan dengan proporsi 38 % untuk nasabah dan 62 % untuk bank.
- c. 6 bulan dengan proporsi 42% untuk nasabah dan 58% untuk bank.
- d. 12 bulan dengan proporsi 45% untuk nasabah dan 55% untuk bank.

3. Pembiayaan

Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah transaksi di mana barang dijual dengan harga pokok dan keuntungan yang telah disetujui.

Akad

Murabahah merupakan perjanjian jual-beli antara bank dan pelanggan. Bank akan membeli barang sesuai dengan permintaan pelanggan dan kemudian menjualnya kepada pelanggan dengan harga beli ditambah keuntungan yang telah disepakati.

Manfaat

1. Dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, investasi, atau pengeluaran konsumtif.
2. Cicilan tetap selama periode kontrak.
3. Margin yang bersaing.

Fasilitas

1. Dapat dimanfaatkan untuk modal usaha atau modal operasional.
2. Dapat digunakan untuk pembiayaan konsumsi, seperti pembelian barang rumah tangga, renovasi rumah, pembelian kendaraan, dan kebutuhan lain yang anda miliki.
3. Dapat dimanfaatkan untuk pendanaan produktif, seperti akuisisi mesin produksi, pembelian peralatan usaha, dan lain-lain.
4. Fintech pada Perbankan

Virtual Account

Semua nasabah BPR Syariah Artha Amanah Ummat menerima akun virtual (VA). Setiap pelanggan yang menggunakan asisten virtual akan menerima nomor rekening pribadi yang berfungsi sebagai rekening tujuan saat mereka menyetorkan uang ke rekening tabungan di BPR Syariah Artha Amanah Ummat atau melakukan pembayaran angsuran.

Nomor VA memiliki karakteristik yang berbeda, jadi tidak dapat sama untuk satu nasabah.

Keunggulan utama dari rekening virtual adalah BPR Syariah Artha Amanah Ummat memiliki kemampuan untuk dengan mudah menentukan pembayaran cicilan nasabah atau setoran ke rekening tabungan nasabah simpanan. Karena setiap nomor VA telah terhubung ke nomor rekening tabungan nasabah, nasabah tidak perlu lagi mengontak *Customer Service* untuk melakukan pembayaran angsuran atau setoran. Dengan cara ini, pelanggan tidak perlu mengingat nomor tujuan rekening.

Salah satu keuntungan bagi nasabah adalah kemudahan pembayaran yang tersedia selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu. Pembayaran dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti *ATM, Mobile/SMS Banking, dan Internet Banking*.

Analisis Fintech Terhadap Perkembangan Produk Perbankan Syariah di BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang.

Hasil wawancara di lapangan memperlihatkan bahwa kehadiran *fintech* memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan produk di “BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang”. Layanan keuangan yang menggunakan teknologi digital dalam operasinya disebut *Fintech*. Ada banyak inovasi di dunia bisnis, terutama di bidang layanan keuangan, karena kemajuan teknologi yang cepat.

Salah satu dampak kehadiran *fintech* terhadap pelayanan yang ada di “BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang” adalah penerapan sistem tanpa kertas. Tujuan dari penerapan sistem tanpa kertas ini adalah untuk mendorong gerakan penghijauan dengan mengurangi penggunaan kertas yang berlebihan. Dengan demikian, bank mulai secara bertahap mengalihkan semua



operasi dan layanan mereka ke teknologi. Kemajuan teknologi di sektor keuangan ini dianggap sebagai pendorong kemajuan bank. Kemajuan yang terjadi diharapkan dapat mengubah dunia usaha dan sektor sosial. Dengan menggunakan teknologi canggih untuk membuat produk, *Fintech* juga merupakan bagian dari inovasi dan pengembangan. Saat ini, *fintech* memengaruhi dunia keuangan, terutama bank.

KESIMPULAN

Seperti yang ditunjukkan oleh analisis *Fintech* Terhadap Perkembangan Produk Perbankan Syariah di “BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang”, kehadiran *fintech* dalam industri perbankan memiliki efek yang signifikan.

Aplikasi digital terbaru dari :BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang” telah dirilis. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang membuatnya lebih mudah bagi nasabah untuk mengelola uang mereka dan melakukan pembayaran, pembelian, menabung, dan banyak lagi. Pembukaan rekening secara online adalah salah satu layanan unggulan bank yang memberikan banyak keuntungan dan kemudahan bagi nasabah. Sekarang, jika pelanggan ingin membuka rekening baru, mereka dapat melakukannya melalui *smartphone* mereka secara *online*. Ini membuat proses lebih praktis dan efisien karena tidak memakan waktu yang lama dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Aplikasi ini sudah cukup memuaskan dari segi fitur, tampilan, dan kemudahan aksesnya. Selain itu, aplikasi ini telah beberapa kali diperbarui untuk menambah fitur dan mengubah tampilannya, sehingga pengguna merasa nyaman saat menggunakannya.

SARAN

Menurut temuan penelitian, peneliti mengajukan saran bahwa dengan kemajuan teknologi, bank seharusnya mendapatkan lebih

banyak manfaat karena semua aktivitas keuangan akan menjadi lebih mudah. Namun, bank tidak boleh terlena akan perkembangan teknologi, dan harus terus memperbaiki segala kekurangan yang ada, baik dalam layanan maupun produk yang ditawarkan. Agar dapat terus memperbaharui semua kegiatan dan jenis transaksi agar lebih aman dan nyaman. Seiring dengan kemajuan teknologi, ancaman terhadap pencurian uang, seperti pemindaian dan lainnya, akan semakin meningkat. “BPRS Artha Amanah Ummat Ungaran Kabupaten Semarang” perlu terus berinovasi, untuk memperbaiki kesalahan pada produk dan layanannya sehingga mereka dapat memberikan pelayanan terbaik. Untuk memastikan klien yang datang dan mendaftar sebagai mitra puas, tidak hanya karena layanannya tetapi juga karena produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansori, Miswan, 2019, “ *Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industry Keuangan Syariah di Jawa Tengah*”, Wahana Islamika : Jurnal Study Keislaman, Vol 5. No 1, April.
- [2] Baraba Achmad, 1999, “*Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*”, Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, Desember
- [3] Baihaqi, Jadzil, 2018, “ *Financial Technology Peer-To-Peer Lending Berbasis Syariah* “, Tawazun: Journal of Sharia Economic Law, volume 1, Nomor 2, September.
- [4] Darmawi, Herman, 2006, *Pasar Financial Dan Lembaga-Lembaga Financial*, Jakarta: PT Bumi Aksara,.
- [5] Hamdan, 2018 , “ *Industri 4.0, : Pengaruh Revolusi Industri pada Kewirausahaan demi Kemandirian Ekonomi*”, Jurnal Nusamba, Vol.3, No. 2, 10 Oktober
- [6] Haqiqi Muhajir, 2021, *Digitalisasi Produk Bank Syariah Indonesia KC*



-
- Metro Sudirman Di Era Revolusi 4.0*, skripsi Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021. ³ *Ibid.*, 962
- [7] Hotman Erie, Adrian, 2020, “*Fintech era and government regulation*” , Jurnal Manajemen dan Bisnis” Jayakarta, volume 1, No 2, Januari 2020, 121
- [8] J.R., Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* , Jakarta: PT. Grasindo,
- [9] David, Hatane S dan Edwin J, 2013 “Analisis Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan *Mobile Banking* dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* dan *Theory of Reasoned Action*” Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol 1, N0. 1,
- [10] Leong, Kelvin, dan Anna Sung, 2018, “*Fintech (Financial Technology) : What is and how to Use Technologies to Creates Businnesvalue in Fintech Way?*”, International Journal of Innovation, Management and Technology, Vol 9. No 2. April
- [11] Muchlis Ridwan, 2018, “*Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembinaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)*” At-Tawassuth, Vol. III, No. 2,
- [12] Rahma, Tri Inda Fadhila, 2018, “*Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*” At-Tawassuth, Vol, III, No. 1,
- [13] Rahmat Pupu Saeful, 2019, “*Penelitian Kualitatif*,” Equilibrium, Vol 5 No 9, Januari-Juni
- [14] Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta). 347
- [15] Svetlana Saksonova, Irina Kuzmina-Merlino, 2017, "Fintech as Financial Innovation – The Possibilities and Problems of Implementation" European Research Studies Journal Volume XX, Issue 3A,
- [16] Untoro, et all, 2014, “*Layanan Digital : Hambatan dan Faktor Faktor Penentu Keberhasilan*”, Working Paper Bank Indonesia, Vol. 11, Desember
- [17] Yusuf Muri, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, & Gabungan* Perpustakaan Nasinal : Katalog dalam terbitan ,Kencana). 401